

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan dan pengembangan program Merdeka di satuan pendidikan, literasi dan numerasi menjadi salah satu kompetensi yang mendapat perhatian utama. Literasi dan numerasi tidak hanya merujuk pada mata pelajaran Bahasa Indonesia (untuk literasi) dan Matematika (untuk numerasi). Kedudukan literasi dan numerasi dalam program bukan hanya membelajarkan pengetahuan (*knowledge*), tetapi juga keterampilan (*skills*) dan nilai-nilai (*value*) yang baik. Dalam program Merdeka, pengajaran literasi serta numerasi bisa diintegrasikan ke berbagai bidang studi. Tujuannya yaitu membekali pelajar dengan kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan persoalan, juga berpartisipasi aktif dalam perkembangan dunia.

Kurikulum di satuan pendidikan dasar dilakukan secara fleksibel dengan penguatan kompetensi enam literasi dasar. Adapun enam literasi dasar tersebut adalah literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan dengan memperhatikan kemampuan di setiap fase. Menuju Indonesia emas 2045, penguatan literasi dasar sangat penting untuk dilakukan. Literasi yang kuat akan mencetak generasi yang unggul, mempunyai daya saing, bernalar kritis, kreatif dan inovatif. Salah satu isu global dalam pendidikan negara-negara di dunia termasuk di Indonesia adalah literasi finansial.

Di abad-21, literasi finansial sangat erat kaitannya dengan teknologi. Berdasarkan hasil Survey Nasional Literasi dan Inklusi (SNLIK) Tahun 2022, indeks literasi keuangan Provinsi Jawa Timur mencapai 55,32 % dan Indeks Inklusi Keuangan Jawa Timur mencapai 92,99%. Indeks literasi keuangan berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, keyakinan dan perilaku keuangan yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera. Sedangkan Indeks inklusi keuangan mengukur seberapa mudahnya setiap orang dapat menggunakan produk atau layanan keuangan dari lembaga resmi. Tujuannya adalah agar mereka bisa memenuhi kebutuhan finansialnya dan meningkatkan taraf hidupnya sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Untuk Kota Madiun, Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) mencapai 96,93%. Indeks inklusi keuangan Jawa Timur dan IPLM Kota Madiun yang tinggi menunjukkan semakin banyak orang memakai produk keuangan dan memanfaatkan aplikasi keuangan digital, namun pemahaman, kemampuan, serta pandangan terkait pengelolaan keuangan masih rendah.

Saat ini, tingginya akses masyarakat terhadap layanan teknologi dapat dilihat dari banyaknya masyarakat yang sudah beralih dari belanja tradisional bergeser menjadi belanja online. Masyarakat banyak menggunakan layanan berbasis teknologi (fintech) seperti penggunaan dompet digital : OVO, DANA, GoPay, QRIS maupun penggunaan mobile banking lainnya untuk keperluan belanja. Adanya teknologi dalam Literasi Finansial sangat menarik dan memberikan banyak kemudahan berbelanja bagi masyarakat. Kemudahan-

kemudahan inilah yang akhirnya membuat orang seringkali berbelanja tidak sesuai dengan kebutuhan. Orang tergiur dengan harga murah, diskon dan kemudahan berbelanja yang tanpa disadari dapat berdampak negatif dalam pengelolaan keuangan. Seperti yang disampaikan oleh Zuhdi (2021: 682) bahwa sebuah sistem online modern cenderung akan menarik perhatian konsumen melalui produk industri yang mudah diakses.

Selanjutnya Ratnaningrum (2024: 92) menyatakan bahwa penggunaan Shopee Pay later juga menimbulkan perhatian terkait potensi dampak negatifnya terhadap perilaku konsumtif. Selain perilaku konsumtif, dampak negatif lainnya yang mungkin timbul adalah perilaku kecanduan, boros, atau gagal bayar. Banyak generasi muda saat ini terjebak dalam kasus pinjaman *online* (pinjol) dan judi *online* (judol) atau penipuan dengan modus bisnis *online*.

Banyaknya kasus pinjol dan judol di kalangan generasi muda mendorong pemerintah melakukan aksi mitigasi dengan peningkatan literasi finansial melalui jalur pendidikan. Memahami literasi finansial sejak dini dianggap perlu untuk dilakukan. Literasi keuangan sangat penting karena membantu seseorang dapat mengelola keuangannya dengan bijak sesuai dengan kebutuhan. Menurut Napitutululu(2023: 257), pendidikan literasi finansial seharusnya diajarkan sejak awal kepada anak, terutama usia prasekolah dasar.

Menurut Santrock dalam Cendekia (2022: 2) menjelaskan bahwa salah satu keterampilan pada anak-anak yang dapat mempengaruhi daya nalar

kritis pada tingkat perkembangan selanjutnya adalah literasi. Jika seorang anak diberikan pengenalan literasi finansial sejak dini, maka anak akan terbiasa melakukan pengelolaan keuangan secara tepat di masa depan.

Implementasi literasi finansial dalam Kurikulum merdeka terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler (seperti mata pelajaran IPAS dan matematika), kokurikuler dan ekstrakurikuler. Program Cha-Ching hadir sebagai jawaban dari isu global tentang literasi finansial dan dampak negatifnya. Empat konsep dasar dalam program Cha-ching terdiri dari konsep: memperoleh uang (*earn*), menabung(*save*), berbelanja(*spend*) dan menyumbang(*donate*). Keempat konsep ini selaras dengan muatan literasi pada program Merdeka.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada siswa kelas IV di SDN 02 Nambangan Kidul, diperoleh data antara lain : siswa hanya sebatas memahami bentuk fisik, nilai dan fungsi uang sebagai alat pembayaran yang sah, siswa beranggapan uang saku yang diterimanya hari itu harus dihabiskan pada hari itu juga dan kegiatan kotak amal di hari Jumat adalah suatu rutinitas setiap minggu. Dari pemahaman ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi finansial siswa di SDN 02 Nambangan Kidul masih rendah. Siswa belum memahami 4 konsep dalam program Cha-Ching. Selain itu implementasi literasi finansial dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan media dalam penyampaian. Hal ini lah yang mendorong peneliti berupaya untuk meningkatkan kemampuan literasi finansial di SDN 02 Nambangan Kidul dengan menggunakan media yang sesuai. Kemampuan literasi finansial sangat

penting untuk diajarkan karena bisa membantu menghadapi tuntutan era globalisasi serta membekali siswa dalam memahami, mengevaluasi, dan mengelola keuangan yang mereka terima, baik untuk pengembangan kehidupan pribadi maupun sosial.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian adalah sebagai berikut :

1. kemampuan literasi finansial siswa di SDN 02 Nambangan Kidul hanya sebatas pada memahami bentuk fisik uang dan nilai nominalnya serta fungsi uang sebagai alat untuk melakukan transaksi.
2. siswa belum memahami empat konsep program cha-ching yaitu memperoleh uang(*earn*), menabung(*save*), berbelanja secara bijak(*spend*) dan menyumbang(*donate*).
3. belum adanya media atau alat bantu yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa mengelola uang yang diperolehnya.

C. Rumusan Masalah dan Pemecahannya

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan program Cha-Ching berbasis media Buku Porang pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul?

- b. Apakah penerapan program Cha-Ching berbasis media Buku Porang dapat meningkatkan pemahaman literasi finansial pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul?

2. Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di sebutkan, maka pemecahan masalah yang diambil adalah :

- a. Mengadopsi kerangka kerja program Cha-Ching (*earn, save, spend, donate*) untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul.
- b. Menggunakan media “Buku Porang” (Buku Laporan Keuangan) sebagai alat konkret untuk meningkatkan literasi finansial pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bagaimana penerapan program Cha-Ching berbasis media buku porang untuk meningkatkan literasi finansial pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul.
2. Menganalisis penerapan program Cha-Ching berbasis media buku porang dapat meningkatkan literasi finansial pada mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SDN 02 Nambangan Kidul.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat pada dunia

pendidikan terkait dengan pengetahuan Literasi Finansial yang sangat dibutuhkan di era digital.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi SDN 02 Nambangan Kidul

Penelitian ini dapat membantu mengoptimalkan pelaksanaan program Cha-ching di sekolah sehingga siswa mempunyai pengetahuan dan memahami empat konsep program Cha-ching.

b. Bagi Guru

Penggunaan media “Buku Porang” ini bermanfaat sebagai media referensi bagi guru dalam penerapan program Cha-Ching dan sebagai alat bantu untuk meningkatkan literasi finansial.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini memberikan manfaat dalam meningkatkan keterampilan literasi finansial sederhana, khususnya dalam penerapan empat konsep program Cha-ching.

F. Definisi Istilah

1. Program Cha-Ching

Adalah sebuah program pendidikan literasi finansial yang dikembangkan oleh Prudence Foundation, yang berfokus pada empat konsep inti pengelolaan uang yaitu : memperoleh (*earn*), menabung (*save*), berbelanja(*spend*) dan menyumbang (*donate*).

2. Media Buku Porang

Buku Porang adalah media yang merupakan akronim dari Buku Laporan Keuangan. Media ini berupa buku catatan yang dirancang oleh peneliti, dan digunakan siswa secara harian untuk mencatat, melacak dan merefleksikan arus masuk dan keluar uang jajan siswa dengan empat konsep program Cha-Ching.

3. Literasi Finansial

Adalah kemampuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan, membuat keputusan finansial dan memahami resiko dan peluang finansial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan. Dalam penelitian ini diukur dengan empat konsep program Cha-Ching.

4. IPAS

IPAS singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, adalah gabungan dari mata pelajaran muatan materi IPA dan IPS. Kedua mata pelajaran ini mempelajari fenomena alam dan sosial secara terpadu. Pada penelitian ini, topik materi IPAS yang berkaitan dengan literasi finansial adalah Kegiatan Ekonomi. Pada kegiatan ini siswa akan mempelajari dan mempraktikkan perannya sebagai pelaku ekonomi(konsumen)

